

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Digital

a. Definisi Media Digital

Media pembelajaran merupakan alat yang membantu dalam proses belajar mengajar agar makna dan tujuan pengajaran atau pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Wibowo dkk., 2020). Media pembelajaran berperan sebagai sumber belajar bagi siswa untuk menerima pesan dan informasi dari guru sehingga materi pembelajaran dapat ditingkatkan dengan membangun pengetahuan siswa

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran (Tafonao dkk., 2024). Penggunaan media dalam pembelajaran memiliki nilai yang signifikan, berfungsi sebagai sarana pendukung untuk menyampaikan informasi agar lebih mudah dipahami. Media pembelajaran yang tepat untuk siswa dapat membantu menciptakan suasana belajar yang menarik, peningkatan motivasi belajar, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Yuniarti dkk., (2023), media digital merupakan lingkungan belajar yang menggunakan teknologi sebagai alat

pembelajaran, seperti internet dan berbagai perangkat (ponsel, laptop, komputer dan lain-lain). Media pembelajaran digital merupakan alat bantu belajar berbasis teknologi yang berfungsi sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Alat ini mencakup berbagai perangkat, baik perangkat lunak maupun keras, yang dirancang agar kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif.

Menurut Rogahang dkk., (2024), media pembelajaran berbasis digital merupakan sarana atau alat bantu yang memanfaatkan teknologi digital untuk menyampaikan informasi, mempresentasikan materi, serta memfasilitasi proses belajar mengajar. Media digital menawarkan berbagai bentuk seperti video animasi, komik digital, infografis, serta media gambar berseri digital. Penggunaan teknologi komputer, materi pelajaran dapat disajikan dalam bentuk teks, gambar, animasi, suara, hingga video keberagaman bentuk media tersebut memungkinkan penyajian materi yang lebih menarik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Pendapat Richard Mayer berdasarkan kutipan dari Faisal & Ramadhani (2024), menurut teori kognitif pembelajaran multimedia bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika materi disajikan dalam bentuk kombinasi antara teks, gambar, audio dan animasi yang disesuaikan dengan cara kerja pikiran manusia. Pembelajaran

multimedia memiliki peran penting dalam meningkatkan proses pemahaman dan penyampaian pengetahuan siswa, sehingga apa yang dipelajari menjadi lebih bermakna dan dapat bertahan lama. Berdasarkan pernyataan diatas media pembelajaran digital merupakan sarana pendukung belajar yang menggunakan teknologi yang berfungsi menyalurkan pesan atau informasi terkait pembelajaran dengan cara yang efektif, efisien, dan bermakna.

b. Kelebihan Media Digital

Menurut Sari dkk., (2024), media pembelajaran digital memiliki berbagai kelebihan diantara yaitu: 1) membantu guru menyampaikan materi pembelajaran yang abstrak menjadi konkret; 2) memberikan dan menambah pengalaman nyata langsung kepada siswa, karena dapat berkomunikasi dan juga berinteraksi di tempat belajarnya; 3) dapat mempelajari materi pembelajaran secara berulang-ulang; 4) dapat menarik perhatian siswa sehingga membangkitkan minat, motivasi, aktivitas dan juga kreatif siswa; serta 5) dapat membantu mempermudah siswa dalam memahami materi secara ringkas.

Sedangkan menurut Khoirunnisaa dkk., (2025), kelebihan media digital dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut ; 1) meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa melalui video pembelajaran dan aplikasi edukatif; 2) mengembangkan keterampilan berbahasa yang meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis melalui

umpan balik langsung serta visualisasi yang beragam; serta 3) mendorong kolaborasi dan interaksi anta siswa melalui kegiatan kelompok berbasis digital, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Kelebihan penggunaan media digital dalam pembelajaran menurut Ulfa & El-Yunusi (2025) antara lain: 1) mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang rumit; 2) dapat diakses secara mudah oleh siswa; 3) meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif; 4) membekali siswa dengan keterampilan digital yang sesuai serta; 5) menumbuhkan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.

Menurut peneliti, media pembelajaran digital memiliki berbagai membantu menyajikan materi secara lebih konkret dan mudah dipahami keunggulan yang mendukung efektivitas pembelajaran. Media digital oleh siswa. Penggunaannya juga dapat meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, media digital mendukung pengembangan keterampilan berbahasa dan kemampuan berkolaborasi. Kemudahan akses memungkinkan siswa mempelajari materi secara berulang sesuai kebutuhan. Oleh karena itu, media digital dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, dan sesuai dengan tuntutan era digital.

c. Kekurangan Media Digital

Terdapat beberapa kekurangan dari media digital dalam pembelajaran menurut Rahma dkk., (2023) antara lain: 1) guru terbiasa menggunakan model pembelajaran konvensional yang mengakibatkan penggunaan media digital masih rendah dan kurang inovatif; 2) kompetensi guru yang rendah dalam teknologi; 3) fasilitas berbasis teknologi di sekolah masih terbatas serta; 4) kurangnya dukungan dari pemerintah untuk pengadaan fasilitas dan sumber daya manusia dalam pemanfaatan digital.

Sedangkan menurut Anam dkk., (2021), kekurangan dari media digital dalam pembelajaran sebagai berikut: 1) sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi digital; 2) proses pembelajaran sangat bergantung pada keterediaan listrik dan jaringan internet; 3) keterbatasan keterampilan guru dalam mengelola media digital serta; 4) kurangnya pelatihan serta pendampingan bagi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Menurut Lukman (2023) kekurangan dari media digital dalam pembelajaran sebagai berikut; 1) sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan serta mengoperasikan media digital dalam pembelajaran; 2) Pemanfaatan media digital sangat bergantung pada ketersediaan sarana prasarana, seperti laptop, LCD, proyektor, serta perangkat TIK di sekolah; 3) keterbatasan kompetensi guru dalam

mengembangkan media pembelajaran digital serta; 4) kurangnya pelatihan serta pendampingan dari sekolah atau lembaga pendidikan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, media pembelajaran digital memiliki beberapa keterbatasan dalam penggunaannya. Pemanfaatan media digital masih terkendala oleh kompetensi teknologi guru dan siswa yang belum merata. Selain itu, penggunaannya sangat bergantung pada ketersediaan perangkat, listrik, dan jaringan internet. Keterbatasan fasilitas sekolah juga dapat menghambat penerapan media digital secara optimal. Kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi guru menjadi tantangan dalam pengembangan serta pemanfaatan media digital dalam pembelajaran.

2. Media Gambar Berseri Digital

a. Definisi Gambar Berseri Digital

Media gambar berseri merupakan suatu media visual yang berisi urutan gambar, antara gambar satu dengan yang lain saling berhubungan dan menyatakan suatu peristiwa (Marlina dkk., 2024). Sedangkan menurut Renza dkk., (2022), media gambar berseri yaitu media gambar yang menggambarkan suatu rangkaian cerita atau peristiwa secara urut berdasarkan topik yang terdapat pada gambar. Media gambar berseri digunakan untuk meningkatkan daya pikir siswa

agar mampu mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan tertulis.

Menurut Madinah & Nuroh (2025) gambar berseri digital sebagai media pembelajaran modern berupa rangkaian gambar berurutan yang menceritakan kejadian dari awal hingga akhir yang disajikan melalui perangkat digital seperti laptop, LCD atau proyektor. Media gambar berseri digital merupakan kumpulan gambar yang berurutan menggambarkan peristiwa secara signifikan, diakses melalui perangkat digital untuk menarik perhatian siswa dan mencegah kebosanan (Islamiah dkk., 2022). Media gambar berseri digital berperan sebagai alat bantu visual yang menarik dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis. Berdasarkan pernyataan diatas media gambar berseri digital merupakan media pembelajaran visual yang menyajikan rangkaian gambar secara berurutan dan saling berkaitan untuk menggambarkan suatu peristiwa atau alur cerita yang terstruktur.

b. Karakteristik Gambar Berseri

Media pembelajaran gambar berseri merupakan alat yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai bahan ajar yang berupa tiruan benda, manusia, tumbuhan, dan hewan yang di susun secara urut dalam cerita, buku, dan sebagainya (Setyaningrum dkk., 2023). Adapun karakteristik media gambar berseri menurut Islamiah &

Akbar (2022) sebagai berikut: 1) berbentuk rangkaian gambar yang saling berkaitan dan membentuk alur cerita tertentu; 2) menggabungkan fakta, konsep atau gagasan melalui gambar yang dapat memudahkan siswa merangkai kata sesuai urutan serta; 3) setiap gambar memiliki hubungan sebab-akibat.

Sedangkan menurut Ilyas & Pramono (2025), karakteristik media gambar berseri digital sebagai berikut:

- 1) setiap gambar memiliki keterkaitan sebab-akibat yang memungkinkan siswa membuat cerita utuh di platform digital;
- 2) rangkaian gambar berbentuk visual digital yang saling berhubungan secara urut dalam menggambarkan alur cerita interkatif dan konkret;
- 3) menggambarkan peristiwa, ekspresi tokoh, latar, dan konflik secara realistis melalui resolusi tinggi dan warna hidup pada layar gadget.

Berdasarkan pemaparan diatas, media gambar berseri merupakan media pembelajaran yang menyajikan rangkaian gambar secara berurutan untuk membentuk suatu alur cerita. Setiap gambar saling berkaitan dan memiliki hubungan sebab-akibat sehingga membantu siswa memahami urutan peristiwa. Pada bentuk digital, media ini disajikan secara lebih menarik dan interaktif melalui tampilan visual yang jelas. Media gambar berseri juga memudahkan siswa mengembangkan ide dan menyusun cerita secara runtut

c. Keunggulan dan kelemahan media gambar berseri.

Keunggulan media gambar berseri menurut Widodo (2020) sebagai berikut: 1) media gambar berseri merupakan media yang menyenangkan karena siswa lebih aktif saat belajar; 2) materi akan mudah dipahami oleh siswa; 3) siswa akan merasa mudah untuk memahami isi dan tujuan. Media gambar berseri berperan dalam menjelaskan makna yang dimaksudkan dari sebuah cerita, sehingga membantu siswa dalam memahami urutan narasi dan pesan yang disampaikan. Pemanfaatan media gambar berseri, siswa dapat dengan mudah mengungkapkan gagasan atau pemikirannya dengan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan rangkaian gambar yang disajikan.

Menurut Astuti & Rambe (2024), kelebihan media gambar berseri antara lain; 1) membantu guru menyampaikan materi pembelajaran yang abstrak menjadi konkret; 2) memberikan dan menambahkan pengalaman secara nyata melalui interaksi di tempat belajarnya; 3) dapat dipelajari secara berulang-ulang; 4) dapat membangkitkan motivasi dan kreativitas siswa serta; 5) mempermudah siswa memahami materi secara ringkas. Media gambar berseri lebih menekankan perannya sebagai alat visual konkret yang merangsang imajinasi dan memudahkan pemahaman siswa sekolah dasar.

Media gambar berseri memiliki beberapa keterbatasan dalam penggunaannya. Menurut Sugiharti & Wulandari (2018), kekurangan dari media gambar berseri sebagai berikut: 1) bersifat statis, tidak dapat menyampaikan suara, gerakan, atau elemen dinamis secara lengkap; 2) ukuran gambar terbatas menyulitkan siswa di barisan belakang kelas untuk melihat secara jelas; 3) dapat menimbulkan perbedaan pemahaman antar siswa; 4) memerlukan waktu persiapan ekstra untuk pemilihan dan penyusunan gambar yang tepat serta; 5) kurang efektif untuk konsep abstrak tanpa dukungan verbal tambahan. Dalam penerapannya guru perlu menyesuaikan penggunaan media gambar berseri sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas, media gambar berseri memiliki keunggulan dalam membantu siswa memahami materi, mengembangkan ide cerita, serta meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar. Media ini menyajikan peristiwa secara visual dan runtut sehingga memudahkan siswa memahami alur cerita. media gambar berseri juga memiliki keterbatasan karena bersifat statis, dapat menimbulkan perbedaan penafsiran, dan kurang efektif untuk menjelaskan konsep yang abstrak.

3. Kearifan Lokal dalam Pembelajaran

a. Pengertian Kearifan Lokal

Secara etimologi, kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Kearifan lokal adalah segala bentuk kebijaksanaan yang didasari nilai-nilai kebaikan akan dipercaya, diterapkan, dan senantiasa dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama (secara turun temurun) oleh sekelompok orang dalam lingkungan atau wilayah tertentu yang menjadi tempat tinggal mereka (Hijriadi Askodrina, 2022). Kearifan lokal berkembang seiring perubahan kehidupan masyarakat dan menjadi pedoman dalam berperilaku, berinteraksi, serta mengambil Keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Kearifan lokal juga berperan besar dalam mempertahankan identitas budaya, memperkuat sifat khas masyarakat, serta menjadi dasar dalam menghadapi berbagai perubahan sosial dan perkembangan zaman.

Kearifan lokal merupakan perwujudan dari nilai-nilai budaya, tradisi, serta jati diri masyarakat yang masih hidup dan dijaga dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini menjadi pedoman berperilaku dan bersikap bijak bagi masyarakat dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman (Ripai dkk., 2025). Dalam bidang pendidikan, terutama di jenjang sekolah dasar, kearifan lokal memiliki peran penting sebagai sumber belajar yang relevan dengan kehidupan siswa. Menggabungkan kearifan lokal dalam proses belajar dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, membentuk nilai-nilai

karakter sejak awal, serta memupuk rasa bangga terhadap budaya dan lingkungan sekitar. Berdasarkan pernyataan diatas kearifan lokal merupakan seperangkat nilai, kebijaksanaan, serta tradisi budaya yang berkembang, hidup, serta diwariskan secara turun-temurun dalam suatu masyarakat atau wilayah tertentu.

b. Bentuk-bentuk Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya yang berkembang dalam masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun. Kearifan lokal mencakup nilai, norma serta kebiasaan social yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bidang pendidikan, kearifan lokal memiliki potensi besar sebagai sumber belajar yang kontekstual yang dekat dengan pengalaman siswa. Menurut Brata (2016), kearifan lokal merupakan identitas bangsa yang berfungsi memperkuat kuat jati serta dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Adapun bentuk-bentuk kearifan lokal sebagai berikut:

1) Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan kisah yang berkembang dalam masyarakat dan diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi. Menurut Maulani dkk., (2025), cerita rakyat merupakan cerita fantasi yang tidak benar-benar terjadi dalam kenyataan. Kisah ini umumnya disampaikan secara lisan oleh seorang pencipta.

Cerita rakyat merupakan kekayaan budaya yang khas bagi setiap daerah, yang mengisahkan peristiwa tertentu atau asal-usul suatu tempat. Para tokoh yang ditampilkan dalam cerita rakyat secara umum terdiri dari manusia, binatang atau dewa. Menurut Qomariyah dkk., (2023), cerita rakyat bentuknya berupa mite, legenda, dongeng serta fabel yang berkembang di masyarakat. Cerita tersebut mengandung nilai moral, sosial serta budaya yang dapat dipelajari oleh siswa.

2) Tradisi daerah

Tradisi daerah merupakan adat istiadat yang dilahirkan oleh manusia yakni kebiasaan yang bersifat supranatural yang meliputi dengan nilai-nilai budaya, norma, hukum serta aturan yang terkait (Nicodemus dkk., 2023). Tradisi seperti gotong royong, upacara adat serta adat pernikahan mencerminkan nilai kebersamaan, solidaritas, serta identitas budaya yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran.

3) Permainan tradisional

Permainan tradisional merupakan aktivitas bermain yang berkembang dalam masyarakat dan mengandung nilai edukatif. Menurut Himmawati & Ningsih (2025), permainan tradisional merupakan praktik budaya yang dekat dengan anak-anak di masyarakat pedesaan. Permainan tradisional memiliki nilai budaya

seperti gotong royong, kerjasama, toleransi, serta kebersamaan. Bentuk permainan tradisional seperti congklak, engklek, bakiak, serta gobak sodor.

4) Upacara Adat

Upacara adat merupakan kegiatan budaya yang dilaksanakan untuk memperingati peristiwa penting dalam kehidupan masyarakat. Bentuk upacara adat seperti ngaben (kremasi Bali), rambu solo (pemakaman Toraja), bakar batu (Papua), sekaten (Jawa) serta larung sesaji. Menurut Safitri dkk., (Safitri dkk., 2026), tradisi upacara adat beragam nilai seperti spiritual, sosial dan budaya yang perlu dilestarikan.

Berdasarkan pemaparan diatas, kearifan lokal dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kontekstual karena dekat dengan kehidupan siswa. Bentuk kearifan lokal meliputi cerita rakyat, tradisi daerah, permainan tradisional, dan upacara adat yang mengandung nilai moral, sosial, serta budaya. Oleh karena itu, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap budaya daerah

c. Nilai-nilai Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan nilai-nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat. Nilai-nilai tersebut diyakini kebenarannya dan menjadi acuan dalam bertingkah laku sehari-hari masyarakat setempat (Lestari & Prima, 2023). Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mencerminkan cara berpikir, bersikap, dan bertindak masyarakat dalam menjaga keharmonisan dengan sesama, lingkungan, dan Tuhan. Dalam lingkup pendidikan, nilai-nilai kearifan lokal sangat penting untuk diajarkan kepada siswa sebagai pondasi pembentukan karakter, etika dan identitas bangsa sejak usia dini melalui proses pembelajaran yang kontekstual, bermakna, serta sejalan dengan budaya di sekitar mereka (Ardiansyah, 2025).

Menurut Wiediharto dkk., (2020), nilai-nilai kearifan lokal diantaranya sebagai berikut :

- 1) Nilai religius merupakan segala sesuatu tersurat maupun tersirat yang ada dalam agama yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam menganut agama (Rifa'i, 2020). Nilai religius mempunyai sifat hakiki dan datang dari Tuhan Yang Maha Esa serta kebenarannya diakui mutlak oleh penganut agama tertentu.
- 2) Nilai estetika atau keindahan yang sering dikaitkan dengan benda, orang serta peristiwa yang dapat menyenangkan hati (perasaan). Nilai estetika atau nilai yang berkaitan dengan nilai indah atau buruk

yang diberikan oleh seni. Nilai tersebut memiliki sistem yang secara bersamaan menyatu dengan gagasan, tindakan dan hasil karya.

- 3) Nilai gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersamaan dan bersifat suka rela dengan tujuan agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan (Wulandari dkk., 2024). Nilai gotong royong tercermin pada kebergantungan antar individu, kebersamaan, musyawarah dan kerjasama.
- 4) Nilai moral merupakan nilai yang mengatur tindakan individu dalam masyarakat. Moral yang dimiliki individu tercermin dalam sikap jujur, suka menolong, adil, kasih sayang, ramah, dan sopan. Sanksi bagi individu yang tidak menerapkan nilai moral adalah teguran, caci maki, pengucilan bahkan hingga pengusiran dari masyarakat.
- 5) Nilai toleransi merupakan nilai yang didasarkan pada kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran. Toleransi diartikan sebagai sikap menghormati, saling menerima dan saling menghargai di tengah keragaman budaya.

Berdasarkan pemaparan diatas, nilai-nilai kearifan lokal merupakan pedoman hidup yang berkembang dalam masyarakat dan menjadi dasar dalam membentuk sikap serta perilaku individu. Nilai-nilai tersebut

meliputi religius, estetika, gotong royong, moral, dan toleransi yang mencerminkan identitas budaya masyarakat. Dalam pembelajaran, nilai-nilai kearifan lokal berperan penting dalam membentuk karakter siswa agar memiliki sikap sosial yang positif, menghargai budaya, dan mampu hidup harmonis di lingkungan masyarakat

4. Pembelajaran Menulis Narasi di Sekolah Dasar

a. Pengertian menulis narasi

Menulis merupakan kegiatan berupa penuangan ide/gagasan dengan kemampuan yang kompleks melalui aktivitas yang produktif dalam bentuk simbol huruf dan angka secara sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang lain (Khalid, 2021). Kegiatan menulis tidak hanya mencakup keterampilan teknis menulis, namun juga membutuhkan pemikiran kritis, imajinasi serta kreativitas. Menulis memberikan kesempatan bagi individu untuk menyusun gagasan, menyampaikan informasi, mengekspresikan perasaan serta berinteraksi dengan orang lain secara efisien dalam berbagai situasi, baik dalam lingkup akademik maupun dalam aktivitas sehari-hari, sehingga menjadi keterampilan penting yang perlu dikembangkan.

Menurut Hapsari (2020), Narasi berasal dari kata “*Narration*” yang artinya bercerita. Narasi merupakan suatu bentuk tulisan yang mencoba menciptakan, mengisahkan, merangkai tindakan-tindakan

perbuatan manusia dalam sebuah cerita secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Menulis narasi membutuhkan keahlian penulis dalam mengembangkan alur cerita, tokoh, serta latar yang jelas. Narasi membantu pembaca memahami peristiwa yang diceritakan serta merasakan pengalaman yang disampaikan oleh penulis dengan cara yang utuh dan bermakna.

Menurut Marliana & Indihadi (2020), menulis teks narasi merupakan kegiatan menulis karangan berisikan suatu kejadian atau peristiwa dalam suatu kesatuan waktu secara berurutan dari awal hingga akhir. Menulis teks narasi perlu adanya sebuah teknik untuk menarik perhatian siswa agar dapat menuangkan gagasan, ide serta pemikirannya dalam sebuah tulisan. Teknik tersebut dapat mendukung siswa untuk mengekspresikan pemikiran, ide, serta gagasan mereka dengan cara yang runtut, logis serta mudah dimengerti dalam format tulisan yang lengkap dan bermakna.

Menurut Sukmadewi & Fauziah (2025), tujuan utama tulisan naratif untuk menceritakan suatu kejadian atau pengalaman seseorang dalam susunan waktu tertentu, sehingga pembaca mampu menangkap alur kejadian serta makna yang terkandung didalamnya. Tujuan narasi yaitu untuk memberikan makna pada setiap kejadian yang disajikan dalam urutan waktu sehingga pembaca dapat menafsirkan jalannya cerita dengan baik. Penyusunan peristiwa secara runtut mendukung

pembaca untuk mengikuti keterkaitan sebab dan akibat dalam cerita. Narasi memiliki fungsi bukan hanya sebagai alat penghibur, melainkan juga sebagai media penyampaian pesan dan nilai moral.

Berdasarkan pemaparan yang disajikan, menulis merupakan aktivitas yang mengkomunikasikan pemikiran secara terstruktur menggunakan huruf dan angka yang memerlukan keahlian teknis, kritis, serta kreatif. Sedangkan menulis narasi merupakan kegiatan menuang ide, gagasan, atau pengalaman dalam bentuk tulisan yang menceritakan suatu rangkaian peristiwa secara terstruktur. Menulis dapat membantu individu untuk mengungkapkan pemikiran, perasaan, serta berkomunikasi dengan baik. Narasi, sebagai jenis tulisan yang mendeskripsikan kejadian dalam urutan waktu, menuntut penulis untuk mengembangkan alur, tokoh, serta latar agar cerita menjadi bermakna.

b. Ciri-ciri Menulis Narasi

Menurut Kurniadi & Rosiadi (2018), narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca terkait suatu peristiwa yang telah terjadi. Narasi berusaha menjawab sebuah pertanyaan “apa yang telah terjadi”, bentuk karangan ini berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa yang seolah-oleh pembaca dapat melihat dan mengalaminya secara nyata. Ciri-ciri menulis teks narasi meliputi penyampaian peristiwa dengan urutan yang jelas, penggunaan detail yang menggugah imajinasi, penggambaran

tokoh dan latar yang hidup, serta kemampuan penulis membangun suasana dan emosi yang mendalam bagi pembaca.

Menurut Suryaman (2018) ciri-ciri dari teks narasi yaitu: 1) penyajian cerita atau peristiwa yang dikemas dalam bentuk naratif; 2) struktur plot yang sistematis dan koheren; 3) keberadaan konflik atau peristiwa yang membentuk dinamika naratif serta; 4) integrasi unsur-unsur pembentuk naratif seperti tema, latar, karakterisasi, alur cerita, dan perspektif naratif yang saling terkait untuk menciptakan makna yang komprehensif. Teks narasi bertujuan untuk menghibur, menawarkan pengalaman yang menyentuh serta menyisipkan nilai-nilai etika melalui cerita yang disampaikan dengan cara yang kreatif dan nyata.

Menurut Sukmadewi & Fauziah (2025), ciri-ciri teks narasi yang lebih lengkap, diantaranya: 1) mengisahkan suatu peristiwa atau pengalaman dari sudut pandang penulis; 2) peristiwa yang diceritakan bisa berupa fakta, fiksi atau kombinasi antara keduanya; 3) adanya konflik yang menjadi pendorong narasi dan membuat cerita lebih menarik; 4) memiliki nilai estetika yang memperkaya pengalaman pembaca serta; 5) disusun berdasarkan urutan waktu yang kronologis untuk membangun struktur cerita yang jelas.

Teks narasi memiliki beberapa unsur-unsur penting yang membentuk keseluruhan cerita. Menurut Marlina & Indihadi (2020) menjabarkan unsur-unsur teks narasi sebagai berikut:

- 1) Tema, tema merupakan ide pokok yang mendasari suatu cerita
- 2) Latar, latar dalam sebuah cerita mencakup setting fisik, temporal, dan atmosfer yang menjadi latar belakang terjadinya peristiwa. Latar ini meliputi tiga elemen utama: latar tempat yang menggambarkan lokasi kejadian, latar waktu yang menunjukkan kapan peristiwa itu terjadi, dan latar suasana yang menciptakan atmosfer tertentu dalam cerita. Ketiga elemen ini bekerjasama untuk membangun konteks yang mendukung teks narasi.
- 3) Penokohan, penokohan atau perwatakan dalam sebuah cerita dapat dikategorikan menjadi 2 jenis: penokohan langsung, dimana karakter digambarkan secara eksplisit melalui narasi atau dialog, dan penokohan tidak langsung, di mana karakter terungkap melalui tindakan, perilaku, dan interaksi dengan karakter lain. Kedua metode ini memungkinkan pembaca memahami karakter secara lebih mendalam.
- 4) Alur, alur merupakan rangkaian cerita atau pola tindakan untuk memecahkan konflik dalam cerita.
- 5) Sudut pandang, sudut pandang merupakan cara pandang atau posisi dalam menyampaikan cerita.

- 6) Amanat, amanat adalah pesan moral atau nilai yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca melalui cerita atau tulisan, seringkali memberikan inspirasi, refleksi atau hikmah.

Memahami ciri dan unsur teks narasi memudahkan siswa untuk mengenali cerita serta tujuan dari penulisannya. Pengetahuan ini mendukung mereka dalam menciptakan cerita yang terstruktur, menarik, serta memiliki pesan yang jelas. Mengetahui tokoh, alur, latar serta konflik akan menjadikan cerita lebih hidup dan menarik untuk dibaca. Aktivitas membaca dan menulis narasi juga dapat melatih imajinasi, meningkatkan cara berpikir, serta membantu siswa dalam menyampaikan gagasan atau pengalaman secara teratur kepada teman maupun orang lain.

Berdasarkan pemaparan diatas, teks narasi merupakan bentuk tulisan yang menceritakan suatu peristiwa atau pengalaman secara runtut sehingga pembaca dapat memahami alur cerita dengan jelas. Teks narasi memiliki unsur-unsur seperti tema, tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan amanat yang saling berkaitan dalam membangun cerita. Penguasaan unsur dan ciri teks narasi dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis, berpikir kreatif, serta menyampaikan gagasan secara terstruktur.

c. Langkah-langkah pembelajaran menulis narasi siswa kelas IV SD

Menurut Zahra & Soleh (2025), langkah-langkah pembelajaran menulis narasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru menguraikan pengertian narasi, tujuan, serta unsur-unsur (tema, tokoh, latar, alur, dan amanat). Siswa diberikan contoh teks narasi untuk memahami struktur dan gaya penulisan.
- 2) Menentukan tema dan judul cerita, menyusun kerangka karangan yang mencakup urutan peristiwa.
- 3) Siswa berlatih menulis kalimat dengan memperhatikan ejaan, tanda baca, pilihan kata serta struktur kalimat.
- 4) Siswa menciptakan teks narasi lengkap dengan memperhatikan alur, tokoh, latar serta nilai moral dari cerita.

Proses belajar menyusun narasi perlu dilaksanakan secara bertahap untuk membantu siswa memahami setiap elemen cerita dengan baik. Guru memberikan contoh teks narasi agar siswa dapat mencontoh struktur dan gaya penulisan yang tepat. Penyusunan tema, judul dan kerangka cerita berfungsi untuk membantu Siswa merencanakan alur cerita dengan runtut. Latihan dalam menulis kalimat dan teks lengkap memperkuat keterampilan berbahasa, pemilihan kata, serta penggunaan tanda baca. Aktivitas tersebut merangsang kreativitas serta kemampuan berpikir kritis.

Menurut Nurmawati dkk., (2020), langkah-langkah menulis narasi yaitu: 1) siswa diberikan bimbingan dalam memilih tema cerita; 2) siswa membuat peta konsep yang berisi rangkaian peristiwa yang akan diceritakan, mulai dari awal, tengah, hingga akhir; 3) siswa menuliskan teks narasi berdasarkan peta konsep yang telah dibuat dan disesuaikan dengan alur waktu; 4) siswa menyusun paragraf secara berurutan mulai dari awal hingga akhir agar cerita dapat mengalir secara lancar dan mudah dipahami serta; 5) siswa menuliskan bagian akhir berupa kesimpulan atau pesan moral dari cerita yang telah dibuat.

Berdasarkan pemaparan diatas, menulis narasi merupakan proses menyusun cerita secara runtut mulai dari menentukan tema, membuat kerangka cerita, hingga mengembangkan cerita menjadi teks yang utuh. Proses ini membantu siswa mengorganisasi ide, mengembangkan kreativitas, serta menyampaikan gagasan secara sistematis. Melalui tahapan yang terstruktur, siswa dapat menghasilkan teks narasi yang jelas, menarik, dan mengandung pesan moral

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Memperkuat topik yang dibahas, peneliti mengumpulkan sejumlah literatur dari penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang dikaji, kemudian menjadikannya sebagai acuan dalam penelitian saat ini. Penelitian-penelitian yang dianggap relevan dalam kajian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Al Fakhroh dan Misbah (2025). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran gambar berseri guna meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas V Sekolah Dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar berseri dinilai sangat valid dan sangat baik dari aspek desain, isi, dan bahasa. Respon guru dan siswa terhadap media ini juga sangat positif, serta mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.
2. Penelitian yang dilakukan Islamiah, Nurrahmah, Akbar, dan Hairunisa (2022) penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengetahui keefektifan media gambar berseri dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi kelas IV SD Negeri 13 Kolo Kota Bima. Penelitian ini menerapkan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE. Hasil validasi oleh ahli dan respon dari siswa menunjukkan bahwa media gambar berseri layak digunakan dan efektif meningkatkan kemampuan menulis narasi. Presentase penilaian validasi mencapai 91%, respon siswa 88%, dan respon guru 90% semuanya berkategori sangat layak dan positif, sehingga media ini dapat digunakan sebagai sumber belajar yang efektif dalam pembelajaran menulis narasi tingkat sekolah dasar.

3. Penelitian yang dilakukan Renza, Affandi & Setiawan (2022). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV SDN 9 Mataram dengan mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan membantu siswa untuk menuangkan ide secara urut dan sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model desain 4D (*Define, Design, Development, Disseminate*). Hasil dan pembahasan menunjukkan media gambar berseri layak digunakan dengan skor validator media 93%, ahli materi 94%, dan respon siswa 92%. Uji coba pada kelompok kecil menunjukkan peningkatan keefektifan dan pemahaman siswa dalam menulis narasi. Media ini dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis siswa, serta layak digunakan sebagai media pembelajaran berbasis gambar berseri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Kerangka Berpikir

Kemampuan menulis narasi merupakan bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, karena hal ini melatih siswa untuk menuangkan ide, pengalaman, serta imajinasi ke dalam bentuk tulisan terstruktur. Kenyataannya, banyak siswa kelas IV masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita, memahami struktur narasi serta merangkai kalimat yang tepat. Keadaan seperti ini terjadi karena metode pengajaran yang digunakan cenderung monoton dan kurang menarik bagi siswa. Pemanfaatan

media pembelajaran yang dapat menggambarkan visualisasi alur cerita serta memicu imajinasi siswa dengan cara yang lebih menarik.

Media gambar berseri digital berfungsi sebagai media yang mampu memvisualisasikan alur cerita, sehingga membantu siswa memahami kerangka naratif yang mencakup orientasi, komplikasi serta resolusi, sebelum mengungkapkannya dalam bentuk tulisan. Media gambar berseri digital dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan dengan media konvensional. Selain itu, tampilan visual yang disajikan secara digital dapat membantu siswa dalam menghubungkan ide, Menyusun urutan cerita, serta memperkaya kosakata.

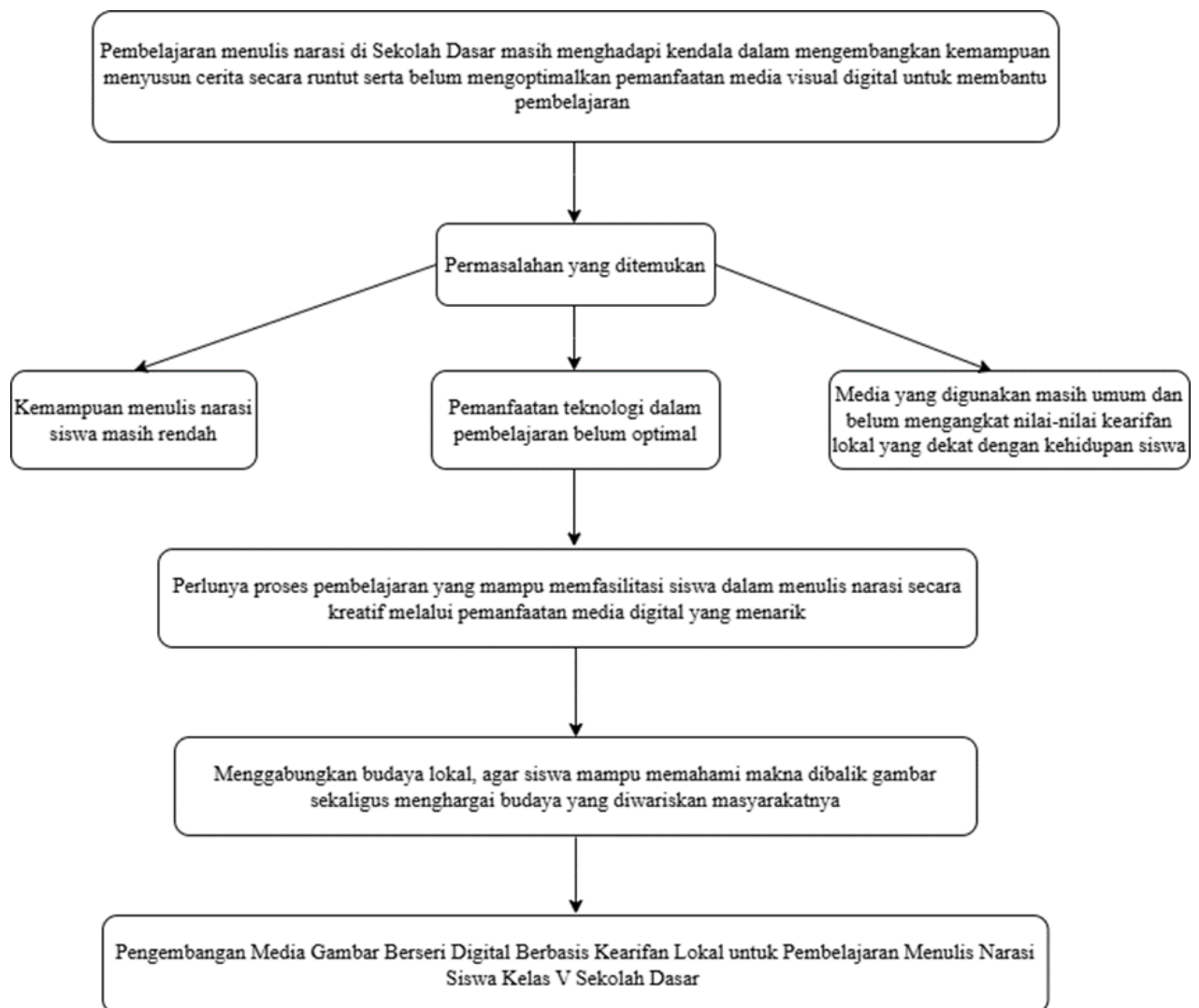
Pemanfaatan media yang menggabungkan kearifan lokal memiliki fungsi penting dalam menanamkan nilai-nilai budaya, karakter, serta identitas daerah pada siswa. Kearifan lokal dapat diadaptasikan ke dalam kerangka cerita bergambar yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan secara kontekstual. Media gambar berseri berbasis kearifan lokal tidak hanya membantu siswa menulis narasi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter dan rasa bangga terhadap budaya daerah mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran gambar berseri digital berbasis kearifan lokal sebagai solusi atas rendahnya motivasi dan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV sekolah Dasar. Media tersebut dikembangkan untuk

mengedepankan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna, sehingga siswa tidak hanya berlatih menulis, tetapi juga mengenal nilai-nilai budaya daerahnya melalui visualisasi digital. Pengembangan media gambar berseri digital ini didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital berbasis visual dapat meningkatkan keterampilan menulis dan kemampuan imajinatif siswa. Berbagai studi terkait telah menyimpulkan bahwa media gambar berseri terbukti menguntungkan dalam membantu siswa memahami perkembangan naratif, memperluas kosakata mereka, serta memicu proses berpikir kreatif. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih dibatasi oleh penggunaan media konvensional atau berbasis cetak, serta belum memasukkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai konteks pembelajaran yang otentik dan berkaitan erat dengan kehidupan siswa.

Pengembangan media gambar berseri digital berbasis kearifan lokal dilaksanakan dengan menggunakan metode pengembangan *research and development* (R&D) model ADDIE dengan lima tahapan yaitu *analyze*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluate*. Tahap pertama *analyze* terdiri dari tujuan intruksional, karakteristik audience sasaran, sumber daya yang dibutuhkan. Tahap selanjutnya *design* digunakan untuk merancang rangkaian gambar berseri yang mengandung unsur budaya lokal serta menyesuaikan dengan struktur teks naratif. Tahap ketiga *development* dilakukan untuk membuat media dan memvalidasi media digital gambar berseri melalui ahli media dan ahli materi. Tahap *implementation* mencakup uji coba skala kecil

dengan siswa kelas IV untuk mengukur reaksi mereka dan efektivitas media pembelajaran tersebut. Terakhir tahap *evaluate* dilakukan untuk menentukan kesesuaian, kemudahan penggunaan, dan dampak media tersebut dalam meningkatkan keterampilan menulis naratif.



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Media gambar berseri digital berbasis kearifan lokal sebagai penunjang pembelajaran teks narasi siswa kelas V sekolah dasar dapat terlaksana sesuai dengan model penelitian pengembangan ADDIE.
2. Media gambar berseri digital berbasis kearifan lokal mendapat penilaian yang valid berdasarkan uji validitas yang dinilai oleh para ahli atau pakar dan dikatakan layak untuk dipakai.
3. Media gambar berseri digital berbasis kearifan lokal mendapat respon positif dari siswa dan guru, sehingga media gambar berseri digital berbasis kearifan lokal dapat dikatakan praktis saat penggunaan.